

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.¹Berdasarkan kutipan tersebut pendidikan menjadi sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, inovatif, disiplin dan bertanggung jawab sehingga diharapkan memiliki etos kerja yang tinggi dan mampu mengangkat harkat martabat di dunia.

Dalam mempelajari ilmu kita hendaknya bersikap terbuka. Terbuka dalam berpikir (*open minded*), agar ilmu masuk dengan mudah kedalam otak kita. Adapun ayat di dalam kitab suci Al-Qur'an yang memerintahkan kita untuk berlapang-lapang dalam majelis. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadillah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَا انشُرُوا فَمَا تَشُرُوا يَرَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ. 11

11. *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang diberi ilmu*

¹ Rini, Yuli Sectio, 2013 "Pendidikan: Hakekat, Tujuan, dan Proses." Dalam <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dra.%20Yuli%20Sectio%20Rini,%20M.Hum./P/ENDIDIKAN%20HAKEKAT,%20TUJUAN,%20DAN%20PROSES%20Makalah.pdf> ,diakses 22 November 2018.

*pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²

Ayat diatas menerangkan untuk berlapang-lapanglah dalam majelis. Secara harfiah kata “berlapang-lapang” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah leluasa, bebas. Sedangkan kata “majelis” berarti pertemuan (kumpulan orang banyak).³ dapat disimpulkan berlapang-lapang dalam majelis yaitu sebuah sikap keterbukaan dan menerima setiap masukan, sudut pandang, argumen dari setiap peserta majelis yang bertujuan membuka sekat-sekat kekakuan dalam mencari ilmu. Sehingga mendapatkan hal-hal yang baru, segar dan bisa diterima sebagai kekayaan ilmu. Dan maksud dari kalimat “berdirilah kamu” mengandung arti bergegaslah kamu dalam menuntut ilmu, sebagaimana guru memerintahkanmu untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Jika dikerjakan dengan sungguh-sungguh maka Allah akan mengangkat derajat orang-orang tersebut.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemrolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.⁴ Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Dengan kata lain,

² Rully Sudiby, *Pengembangan Modul Pembelajaran Dengan Pendekatan Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Vektor Dimensi 3 Di SMAN 1 Campurdarat*, (Tulungagung:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal 1

³ Dendy Sugono dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008) , hal 880,969.

⁴Ahmar, *Hakekat pembelajaran*, (online), (t.tp: 2012), dalam <https://eprints.uny.ac.id/8597/3/bab%20%20-%2008108249131.pdf> , diakses 22 November 2018 pukul 21:37

pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar mendapatkan ilmu dari seorang pendidik di suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran biologi merupakan pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung dan erat kaitannya dengan pemecahan masalah. Karena itu siswa perlu dibantu untuk mengembangkan keterampilan proses, salah satunya dapat menggali dan memilah informasi secara faktual dan relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari.⁵

Kaitannya pembelajaran biologi dengan pemecahan masalah yaitu, dalam mata pelajaran biologi terdapat masalah otentik yang dapat dikaitkan dengan materi-materi yang melibatkan banyak disiplin ilmu dalam kajiannya, misalnya ekosistem, lingkungan hidup, perubahan lingkungan dan bioteknologi. Materi-materi ini banyak terkait dengan kehidupan manusia sehari-hari, memiliki nilai sosial yang tinggi sehingga sangat familiar dan kontekstual bagi anggota keluarga dan masyarakat.

Jadi pada dasarnya, memecahkan masalah pada pelajaran biologi berupaya untuk melatih siswa mengenali masalah, mencari ketepatan solusi, menemukan alternatif-alternatif solusi, memilah salah satu alternatif sebagai solusi, serta mengevaluasi jawaban yang telah diperoleh. Sehingga materi-materi yang telah diajarkan lebih bermakna.

Melatih kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi

⁵ Sundari, Desica Windianing Tira. *Efektivitas Pembelajaran Biologi Melalui Strategi Pembelajaran Guided Inquiry Dengan Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2011/2012*. (Surakarta:Skripsi tidak diterbitkan, 2012), hal.10

belajar siswa dan akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di sekolah adalah motivasi. Motivasi akan memberi dampak pada hasil belajar siswa, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Setiap siswa mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, sehingga ia akan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapainya.⁶

Ada beberapa motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar peserta didik, yaitu: 1) memberi angka dari hasil aktivitas belajar peserta didik; 2) memberi hadiah sebagai penghargaan; 3) membuat kompetisi atau persaingan baik personal maupun kelompok; 4) menumbuhkan kesadaran anak didik; 5) memberi ulangan atau test; 6) membuat anak didik mengetahui hasil belajarnya; 7) memberi pujian pada saat yang tepat; 8) memberi hukuman dengan bijak; 9) menumbuhkan hasrat untuk belajar; 10) menumbuhkan minat peserta didik; 11) merumuskan tujuan pengajaran yang diakui anak didik.⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi akan lebih berhasil daripada mereka yang tidak memiliki motivasi belajar. Namun itu juga tidak lepas dari peran seorang guru untuk membangkitkan motivasi belajarnya, bisa dengan cara membagikan hasil belajar tiap kali ulangan atau memberikan nilai untuk aktivitas belajarnya.

Berdasarkan hasil studi saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan observasi, pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung seringkali

⁶ Yohanes joko Saptono, 2016, *Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa*, dalam <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/regulafidei/article/view/Motivation%3B%20Success%3B%20Learning/106>, diakses 01 Desember 2018, hal 190

⁷ *Ibid.*, hal. 192-193

disampaikan menggunakan metode konvensional dengan bantuan *slide power point* terbukti belum dapat memotivasi seluruh siswa untuk belajar. Motivasi belajar yang rendah ini jika dilihat dari ranah *attention*, maka hanya beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran, sementara siswa yang lain cenderung diam, tidak memperhatikan atau bicara sendiri. Motivasi belajar yang rendah dari ranah *revelance*, yaitu saat diwawancarai masih terdapat siswa yang merasa belum menemukan keterkaitan pembelajaran biologi dengan kehidupan mereka sehingga mereka merasa tidak perlu mempelajari biologi. Motivasi belajar dari ranah *confidence*, yaitu hanya beberapa siswa yang berani bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru.

Selanjutnya, pada hasil belajar kelas X tergolong rendah kebanyakan hanya nilai standar KKM. Melalui wawancara dengan guru bidang studi biologi ada empat kelas kategori hasil belajar rendah yaitu X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 4 dan X MIPA 6 dari total 6 kelas. Terutama X MIPA 2 rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada materi keanekaragaman hayati dari 34 siswa yaitu 73. Dari 34 orang siswa yang mencapai nilai KKM hanya 47%. Sedangkan 53% belum mencapai nilai sesuai KKM yang diterapkan yaitu 75.⁸

Berdasarkan masalah tersebut perlu dicari model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, bagaimana menemukan cara terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat mengingat lebih lama konsep tersebut dan menerapkannya. Bagaimana guru dapat membuka wawasan berfikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga dapat mempelajari

⁸ Berdasarkan wawancara dan hasil observasi di SMA Negeri 1 Ngunut, Tulungagung 16 November 2018.

berbagai konsep dan cara mengaitkannya dalam kehidupan nyata. Bagaimana sebagai guru yang baik dan bijaksana mampu menggunakan model pembelajaran yang berkaitan dengan cara memecahkan masalah (*problem solving*).⁹ Oleh sebab itu peneliti ingin memberikan solusi sebuah metode terbaik untuk memecahkan masalah dan mengaitkannya ke dunia nyata yaitu *Problem Based Learning* (PBL).

Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari siswa. Dengan model PBL diharapkan siswa mendapatkan lebih banyak kecakapan daripada pengetahuan yang dihafal. Mulai dari kecakapan memecahkan masalah, kecakapan berpikir kritis, kecakapan bekerja dalam kelompok, kecakapan interpersonal dan komunikasi, serta kecakapan pencarian dan pengolahan informasi.¹⁰ Sehingga peneliti mantap memilih model *Problem Based Learning* (PBL) ini untuk mengatasi masalah yang telah di jabarkan sebelumnya.

Adapun penelitian yang di lakukan sebelumnya mengenai pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa seperti yang dilakukan oleh Bayuda. Berikut hasil penelitiannya, diperoleh tes hasil belajar pada kelas eksperimen dengan skor rata-rata *posttest* sebesar 76,94 dan skor rata-rata *posttest* pada kelas kontrol sebesar 69,72. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model *PBL* lebih tinggi dibandingkan dengan

⁹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 66.

¹⁰*Ibid.*, hal. 4

menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, diskusi dan tanya jawab).¹¹

Dalam penelitiannya itu, ditekankan pada pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) itu sendiri terhadap hasil belajar. Penjelasan hasil penelitian dari saudara Bayu dapat disimpulkan bahwasanya model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada konsep virus. Sedangkan untuk pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi belajar siswa telah dilakukan oleh Riska. Dari hasil perhitungan rata-rata skor skala motivasi belajar. Rata-rata skor *pretest skala* motivasi belajar kelompok eksperimen yaitu 75,57 sedangkan rata-rata *pretest* kelas kontrol yaitu 75,26. Selanjutnya rata-rata skor *posttest* skala motivasi belajar pada kelas eksperimen yaitu 87,57. Sedangkan rata-rata skor *posttest* skala motivasi kelas kontrol 78,77.¹² Dari data tersebut, terlihat rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. memberikan kesimpulan bahwa model PBL berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Grojogan.

Berdasarkan fakta dan data-data yang telah diuraikan sebelumnya merupakan alasan peneliti ingin memberikan variasi model pembelajaran alternatif menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk motivasi dan hasil belajar siswa khususnya di mata pelajaran Biologi, dengan harapan siswa dapat belajar secara aktif bukan hanya sebagai penerima. Untuk sekolah

¹¹ Bayuda Luqman Al-Farisi, *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap hasil Belajar Biologi Siswa Pada Konsep Virus*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 68

¹² Riska Annisaunafi'ah, *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Ips Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Grojogan*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan), hal 104

semoga kedepannya terus mengaplikasikan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk proses pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti ingin mengajukan proposal yang berjudul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngunut Tahun Pelajaran 2018/2019”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Hasil belajar masih tergolong rendah
- b. Kurangnya motivasi belajar
- c. Guru kurang menerapkan model yang inovatif dalam pembelajaran Biologi
- d. Siswa tidak belajar aktif dan sangat mengandalkan guru untuk sumber pengetahuannya.
- e. Guru belum dapat mengkondisikan peserta didik agar belajar secara aktif

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah : Penelitian ini difokuskan pada pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Ngunut tahun pelajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi belajar siswa Biologi Kelas X SMA Negeri 1 Ngunut tahun pelajaran 2018/2019?
2. Apakah ada pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa Biologi Kelas X SMA Negeri 1 Ngunut tahun pelajaran 2018/2019?
3. Berapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa Biologi Kelas X SMA Negeri 1 Ngunut tahun pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngunut tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngunut tahun pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngunut tahun pelajaran 2018/2019.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹³ Berdasarkan rumusan masalah hipotesis pada penelitian ini yaitu.

1. Ada pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngunut tahun pelajaran 2018/2019.
2. Ada pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngunut tahun pelajaran 2018/2019.
3. Besar pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas X SMAN 1 Ngunut tahun pelajaran 2018/2019.

F. Kegunaan Penelitian

Secara rinci, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi mengenai pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi dan hasil belajar biologi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah

Memberikan sumbangsih pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, khususnya biologi.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung:Alfabeta, 2016), Hal.96.

b. Bagi guru bidang studi

Membantu guru mendapatkan model pembelajaran biologi yang tepat dan bervariasi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

c. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan tanggung jawab perseorangan dan kelompok.
- 2) Membantu meningkatkan kerja sama kelompok siswa pada mata pelajaran biologi.
- 3) Membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi.
- 4) Membantu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi

d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama duduk dibangku kuliah terhadap masalah yang dihadapidi dunia pendidikan secara nyata.

e. Bagi peneliti yang akan datang

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang serupa.
- b. Sebagai pembanding untuk meningkatkan kualitas penelitian.
- c. Sebagai acuan dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan kekurangan-kekurangan yang ada pada penelitian ini.

G. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Model *Problem Based Learning* (PBL) bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari siswa. Dengan model PBL diharapkan siswa mendapatkan lebih banyak kecakapan daripada pengetahuan yang dihafal. Mulai dari kecakapan memecahkan masalah, kecakapan berpikir kritis, kecakapan bekerja dalam kelompok, kecakapan interpersonal dan komunikasi, serta kecakapan pencarian dan pengolahan informasi.¹⁴
- b. Motivasi menurut Wina Sanjaya adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Motivasi dapat diartikan juga sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu.¹⁵
- c. Nana Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.¹⁶

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal, 174.

¹⁶ Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), hal 5

2. Penegasan Operasional

- a. Secara operasional bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang dimulai dengan menghadapkan siswa pada suatu permasalahan otentik yang memungkinkan berbagai macam solusi pemecahan masalah. Selain itu, permasalahan yang ada dalam PBL berfungsi sebagai stimulus atau pemicu siswa dalam belajar. Siswa dituntut untuk memiliki strategi belajar sendiri, memanfaatkan berbagai macam pengetahuan yang mereka dapatkan bersama-sama (kelompok) dari literatur yang berbeda-beda untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut.
- b. Secara operasional dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu daya dorong untuk membangkitkan semangat seseorang agar melakukan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini motivasi belajar diukur dengan menggunakan kuesioner (angket) berupa skala motivasi
- c. Secara operasional dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari usaha seseorang dalam belajar yang dapat diukur dengan tes berupa nilai untuk menunjukkan kecakapan atau seberapa jauh pengetahuan orang tersebut. Dalam penelitian ini hasil belajar diukur dengan menggunakan tes yaitu *pretest* dan *posttest*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian

dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini nanti terdiri dari 6 bagian.

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: halamansampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembeimbing, halaman pengesahan,halaman motto, halaman persembahan,kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, daftar gambar, dan abstrak.

2. Bagian inti

BAB I: PENDAHULUAN, memuat a) latar Belakang, b) identifikasi Masalah, c) Rumusan Masalah, d) Tujuan penelitian e) Kegunaan Penelitian f) Hipotesis Penelitian g) Penegasan Istilah h) Sistematika Pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI, dalam landasan teori dibahas mengenai apasaja yang mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip dan teori yang digunakan dalam pengembangan produk yang diharapkan, Landasan teori meliputi a) Diskripsi Teori b) Penelitian Terdahulu c) Kerangka Berfikir penelitian

BAB III: METODE PENELITIAN, yang memuat tiga hal pokok, yaitu a) Rancangan Penelitian meliputi; 1. Pendekatan penelitian 2. Jenis penelitian. b) Variabel Penelitian c) Populasi dan Sampel Penelitian d) Kisi-kisi instrumen e) instrumen penelitian f) Data dan Sumber Data g) Teknik Pengumpulan Data h) Analisis Data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN, dalam bab ini dibahas mengenai a) Deskripsi Data b) Analisis Data dan Hasil Penelitian c) Pengujian Hipotesis.

BAB V: PEMBAHASAN, dalam bab ini membahas tentang:

- a) Pembahasan Pengaruh Model PBL Terhadap Motivasi Belajar
- b) Pembahasan Pembahasan Pengaruh Model PBL Terhadap Hasil Belajar.
- c) Berapa Besar Pengaruh Model PBL Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar.

BAB VI: PENUTUP, dalam bab ini memuat tentang kesimpulan dari penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan serta saran-saran yang berkaitan dengan pengembangan lebih lanjut.

3. Bagian Akhir

Bagian terakhir pada skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang menyangkut penelitian.